



Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita)

Justang Fariel Maulana

Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Indonesia

justangfm@student.uir.ac.id

Received : April 25, 2021; Accepted : April 30, 2021

DOI 10.25299/jiap.2021.vol7(1).6778

Abstract

Cases of malnutrition among children under five in Pekanbaru City still occur, because of the lack of knowledge of parents in caring for and monitoring the growth and development of children and ignorance of parents in providing nutrition to their toddlers. The purpose of this study was to analyze the implementation of the Kampung KB program in improving family welfare. The research method used in this research is quantitative descriptive, where data sources were obtained from interviews, questionnaires and documentation. Input of this activity is that the enthusiasm of Family Members towards BKB counseling activities is high and gets good responses, and there are a variety of activities carried out in an integrated manner, but sometimes not all family members and cadres can be present during the implementation of the activity, because it has its own busyness. Process of this activity, that BKB implementation has been routinely carried out. Recording and reporting of activities has also been carried out well, but in meetings / counseling conducted more focused on improving the quality and knowledge of cadres only. Output of this activity, is that the understanding of the people who take part in BKB counseling activities is more understanding about child development. However, the increase in the number of family members participating in the BKB outreach was not optimal.

Keywords: Program Implementation; Bina Keluarga Balita; Family Welfare;

Abstrak

Kasus gizi buruk anak balita di Kota Pekanbaru masih banyak terjadi, hal tersebut karena kurangnya pengetahuan orang tua dalam mengasuh dan memantau tumbuh kembang anak serta ketidaktahuan orang tua dalam memberikan asupan gizi pada balitanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan Program Kampung KB dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, di mana sumber data diperoleh dari wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Input dari kegiatan ini, bahwa antusiasme anggota keluarga terhadap kegiatan penyuluhan BKB yang tinggi dan mendapat tanggapan yang baik, serta adanya beragam kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu, namun terkadang tidak semua anggota keluarga dan kader bisa hadir pada saat pelaksanaan kegiatan, karena memiliki kesibukan tersendiri. Proses dari kegiatan ini, bahwa pelaksanaan BKB sudah rutin dilakukan. Pencatatan dan pelaporan kegiatan juga sudah terlaksana dengan baik, namun dalam pertemuan/penyuluhan yang dilakukan lebih fokus kepada peningkatan kualitas dan pengetahuan kader saja. Output dari kegiatan ini, bahwa pemahaman masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan BKB sudah lebih paham mengenai tumbuh kembang anak, namun untuk peningkatan jumlah anggota keluarga yang ikut penyuluhan BKB belum optimal.

Kata Kunci: Pelaksanaan Program; Bina Keluarga Balita; Kesejahteraan Keluarga;

Pendahuluan

Penduduk merupakan sumber daya atau aset dalam mewujudkan pembangunan suatu bangsa. Penduduk yang produktif merupakan suatu potensi dan aset bagi pembangunan, sedangkan penduduk yang non-produktif merupakan suatu beban bagi pembangunan. Besarnya jumlah penduduk disertai laju pertumbuhan yang cepat dengan kualitas rendah, tentu akan mempersulit tercapainya tujuan pembangunan dan dapat menimbulkan masalah kependudukan. Hal inilah yang menjadi masalah besar di Indonesia.

Menyikapi permasalahan tersebut, maka dibuatlah kebijakan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui Program Keluarga Berencana oleh BKKBN. BKKBN diberi mandat untuk dapat mensukseskan Agenda Prioritas Pembangunan Nasional. Salah satu dari agenda ini yaitu membangun masyarakat dari wilayah pinggiran dengan pembentukan Program Kampung KB pada tingkatan wilayah yang bersentuhan langsung dengan masyarakat yaitu RW/dusun.

Kampung KB merupakan satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara yang memiliki kriteria tertentu terhadap keterpaduan program KKBPK (Kependudukan dan KB Pembangunan Keluarga) yang dilakukan secara sistemik dan sistematis.

Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga merupakan dasar pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana yang menekankan kepada BKKBN untuk tidak hanya terbatas pada masalah Pembangunan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera saja,

akan tetapi juga masalah pengendalian penduduk.

Di Kota Pekanbaru masih ditemukan kasus gizi buruk anak balita yang dapat menyebabkan stunting atau kerdil. Pada tahun 2015 ditemukan ada 12 kasus, pada tahun 2016 ditemukan sebanyak 11 kasus dan 9 kasus ditahun 2017. Hal tersebut terjadi karena pola asuh yang salah dan kurangnya pengetahuan orang tua dalam mengasuh dan memantau tumbuh kembang anak serta ketidaktahuan orang tua dalam memberikan asupan gizi pada anak balitanya. Begitu juga diwilayah Kelurahan Air Dingin masih banyaknya orang tua yang belum mengetahui pola pengasuhan anak yang baik dan benar, karena mereka mengasuh anak sesuai pengalaman yang diperoleh dari keluarganya, sehingga pengasuhan anak tidak optimal dan mengalami keterlambatan pertumbuhan.

Kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan salah satu bagian dari Program Keluarga Berencana yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua untuk membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, kecerdasan, keterampilan, dan emosional. Melalui kegiatan ini diharapkan setiap keluarga mampu meningkatkan kemampuannya untuk membina anak balitanya sehingga anak akan tumbuh menjadi anak yang berkepribadian cerdas, baik, luhur, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan Program Kampung KB melalui Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) adalah untuk meningkatkan pengelolaan dan keterampilan keluarga dalam membina tumbuh kembang balita, dimana kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi pendidikan, sosialisasi, dan kasih sayang dalam keluarga. Oleh karenanya

penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan mengambil judul: Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Bina Keluarga Balita di Kelurahan Air Dingin. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran jelas tentang Pelaksanaan Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita.

Tinjauan Pustaka

Konsep Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan salah satu kegiatan yang dapat dijumpai dalam proses administrasi. Menurut Syukur (2007:40) pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Menurut Westra, dkk (dalam Adisasmita 2011:24) pelaksanaan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan

kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan dimulainya.

Selain itu dalam proses implementasi atau pelaksanaan sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur penting dan mutlak yaitu:

1. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan;
2. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan;
3. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Dari pendapat di atas dapatlah dikatakan bahwa pelaksana suatu program senantiasa melibatkan ketiga unsur tersebut. Kesimpulannya Pelaksanaan merupakan seluruh aktifitas ataupun usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan yang bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.

Konsep Bina Keluarga Balita

Bina Keluarga Balita merupakan kegiatan yang diperuntukan bagi keluarga yang memiliki balita. Bina Keluarga Balita bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan emosional, dan perilaku sosial, serta salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi pendidikan, sosialisasi, dan kasih sayang dalam keluarga.

Menurut BKKBN (2008) pengertian mengenai Bina Keluarga Balita (BKB) yaitu: "BKB adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik kecerdasan, emosional dan sosial ekonomi dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi-fungsi pendidikan, sosialisasi dan kasih sayang dalam keluarga. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan tersebut diharapkan orangtua mampu mendidik dan mengasuh anak balitanya sejak dini agar anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia indonesia berkualitas".

Jadi Bina Keluarga Balita adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan keterampilan keluarga dalam membina tumbuh kembang balita dimana kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi pendidikan, sosialisasi, dan kasih sayang dalam keluarga.

Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah kegiatan penelitian sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal. Dalam penelitian "Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita)" adalah jenis penelitian survey deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, dimana sumber data

diperoleh dari observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Penarikan sampel berdasarkan teknik sampling jenuh (Sensus).

Sasaran atau objek penelitian ini adalah kader Bina Keluarga Balita yang berjumlah 14 orang dan anggota keluarga yang berjumlah 44 orang yang berpartisipasi dalam kegiatan Bina Keluarga Balita. Sedangkan Narasumber dalam penelitian ini adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian yang berjumlah 2 orang, yaitu: PLKB Kelurahan Air Dingin dan Ketua Bina Keluarga Balita.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini dapat dilihat dan dinilai dari tiga indikator yang meliputi Input, Proses, dan Output (Charles O. Jones, 1996:295) yang bertujuan untuk mengetahui Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

Input

Digunakan untuk mengukur jumlah sumberdaya (dana/anggaran, SDM, peralatan/sarana prasarana, material lainnya) yang digunakan untuk mencapai tujuan program.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan mengenai indikator Input, peneliti menilai bahwa Input dari kegiatan BKB ini sudah terlaksana. Hal tersebut terlihat dari antusias masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan BKB yang tinggi dan mendapat tanggapan yang baik, serta adanya beragam kegiatan yang dilaksanakan, seperti kegiatan Posyandu dan pertemuan/penyuluhan tumbuh

kembang anak. Untuk ketersediaan sarana dan prasarana juga sangat memadai, yaitu tersedianya APE (Alat Permainan Edukatif), KKA (Kartu Kembang Anak), serta buku-buku catatan dan pelaporan kegiatan. Kegiatan ini juga mendapat dukungan penuh dari pemangku wilayah, seperti camat dan lurah. Jadi untuk layanan kesehatan atau imunisasi, itu semua difasilitasi dari Puskesmas Bukit Raya.

Namun tidak semua anggota keluarga dan kader BKB dapat hadir dalam kegiatan ini. Pada saat peneliti melakukan observasi dilapangan ada beberapa peserta tidak hadir, dari 47 anggota keluarga hanya 44 yang hadir, begitu juga dengan kader. Dari 15 kader BKB yang ada hanya 4 kader yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan.

Proses

Digunakan untuk melihat perkembangan/aktivitas yang telah dilakukan atau yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan (partisipasi, pelaksanaan kegiatan, kepengurusan kelompok) suatu program.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan mengenai indikator Proses, peneliti menilai bahwa Proses dari kegiatan BKB ini sudah terlaksana. Hal ini terlihat dari pelaksanaan BKB sudah dilakukan pada tanggal 15 setiap bulannya. Kegiatan rutin lainnya juga sering diadakan seperti sosialisasi, advokasi dan pelatihan bagi kader BKB. Untuk pencatatan dan pelaporan kegiatan juga sudah terlaksana, mulai dari pengisian KKA (Kartu Kembang Anak) untuk memantau tumbuh kembang anak, serta adanya pendataan tinggi dan berat badan anak.

Namun dalam kegiatan pertemuan/penyuluhan yang dilakukan lebih fokus kepada peningkatan kualitas

dan pengetahuan kader saja, semestinya ada beberapa pertemuan/ penyuluhan yang dilakukan untuk anggota keluarga juga, sehingga penyuluhan untuk anggota keluarga tidak hanya satu bulan sekali, tetapi bisa beberapa kali. Sehingga kegiatan pertemuan/penyuluhan antara kader dan anggota keluarga berimbang.

Output

Digunakan untuk mengukur keluaran yang dihasilkan dari suatu program, sejauh mana kegiatan itu terlaksana sesuai rencana.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan mengenai indikator Output, peneliti menilai bahwa Output dari kegiatan BKB ini cukup terlaksana. Hal ini terlihat dari pemahaman masyarakat yang mengikuti kegiatan ataupun penyuluhan BKB sudah lebih paham mengenai tumbuh kembang anak, bagaimana cara mengasuh anak dengan baik dan benar. Mereka juga menjadi tahu apa yang harus dilakukan untuk merangsang kecerdasan dan keterampilan anak berdasarkan kategori usia. Begitu juga kegiatan BKB telah dilaksanakan bersamaan dengan Posyandu dan Pos Timbang, terkadang juga ada kegiatan pelayanan KB gratis, imunisasi, gizi, dan ada juga PAUD HI (*Holistic Integrative*) yaitu perpaduan BKB dengan Posyandu.

Namun untuk peningkatan jumlah anggota keluarga yang ikut penyuluhan BKB tidak optimal, bahkan bisa dikatakan tidak ada penambahan sama sekali. Hal ini mengingat sulitnya mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi, karena masih banyak masyarakat yang awam terhadap kegiatan BKB, belum lagi *mindset* masyarakat terhadap Kampung KB maupun kegiatan BKB hanyalah kegiatan ber-KB yang identik dengan penggunaan pil dan alat kontrasepsi saja. Maka perlu

diadakan pendekatan dan sosialisai yang lebih baik lagi untuk mengajak masyarakat lainnya untuk turut serta dalam kegiatan BKB.

Untuk mengetahui hasil rekapitulasi tanggapan responden dari Kader Bina Keluarga Balita yang berjumlah 14 orang dalam penelitian Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.

Rekapitulasi Tanggapan Responden Kader BKB Terhadap Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

No	Indikator Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1.	Input	34	8	-	42
2.	Proses	41	1	-	42
3.	Output	14	24	4	42
Jumlah		89	33	4	126
Skor		267	66	4	337
Kategori Penilaian		Terlaksana			

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2020.

Berdasarkan Tabel 1. hasil rekapitulasi penelitian mengenai Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada kategori "Terlaksana". Hal ini berdasarkan tanggapan responden Kader BKB yang menilai bahwa partisipasi anggota keluarga sangat tinggi dan mereka selalu antusias untuk ikut kegiatan BKB, karena kegiatan ini sepenuhnya gratis dan bermanfaat bagi ibu dan anak balitanya, serta adanya beragam kegiatan yang

dilaksanakan secara terpadu, seperti kegiatan Posyandu dan pertemuan atau penyuluhan tumbuh kembang anak. Kegiatan ini juga mendapat dukungan penuh dari pemangku wilayah, seperti camat dan lurah. Jadi untuk layanan kesehatan atau imunisasi, semuanya difasilitasi dari Puskesmas Bukit Raya.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil rekapitulasi tanggapan responden dari Anggota Keluarga dalam penelitian Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.

Rekapitulasi Tanggapan Responden Anggota Keluarga Terhadap Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

No	Indikator Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1.	Input	46	86	-	132
2.	Proses	45	84	3	132
3.	Output	52	70	10	132
Jumlah		143	240	13	396
Skor		429	480	13	922
Kategori Penilaian		Cukup Terlaksana			

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2020.

Berdasarkan Tabel 2. hasil rekapitulasi penelitian mengenai Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada kategori "Cukup Terlaksana". Hal ini berdasarkan tanggapan responden Anggota Keluarga yang menilai bahwa partisipasi anggota keluarga cukup tinggi dalam kegiatan BKB, Namun terkadang tidak semua Anggota Keluarga dapat hadir, dikarenakan memiliki kesibukan masing-masing. Kegiatan penyuluhan rutin juga sudah ada dilaksanakan, namun dalam

pertemuan/penyuluhan yang dilakukan lebih fokus kepada peningkatan kualitas dan pengetahuan kader saja, sedangkan pertemuan rutin untuk Anggota Keluarga hanya satu bulan sekali. Begitu juga untuk peningkatan jumlah anggota keluarga yang ikut penyuluhan BKB tidak optimal, bahkan bisa dikatakan tidak ada penambahan sama sekali, hal ini mengingat sulitnya mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi.

Sehingga berdasarkan hasil rekapitulasi dan observasi peneliti mengenai Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada kategori "Cukup Terlaksana".

Faktor Keberhasilan dan Faktor Penghambat

Adapun faktor keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita, yaitu;

1. Tingginya partisipasi Anggota Keluarga dalam mengikuti setiap kegiatan pertemuan/penyuluhan yang dilakukan. Begitu juga dengan para Kader sangat bersemangat dalam melaksanakan tugasnya sebagai kader. Mereka juga saling bahu-membahu dan ikut terlibat dalam setiap kegiatan Kampung KB, terutama kegiatan BKB.
2. Adanya peran serta dari seluruh lintas sektor. Setiap kegiatan yang diadakan juga mendapat dukungan dari pemangku wilayah dan pemerintah setempat. Sesuatu apapun yang dilakukan, jika tidak ada dukungan dari pemangku wilayah tidak akan bisa berjalan sebagaimana mestinya, karena masyarakat itu lebih patuh pada pemangku wilayah dari pada kader.

Jadi kader itu operasional manajemennya dari pemangku wilayah.

3. Kegiatan BKB juga didukung dari berbagai kegiatan secara lintas sektoral dan lintas program, seperti: Posyandu, PKK, Kelompok Akseptor KB, Pos Timbang dan PAUD HI (*Holistic Integrative*).

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita, yaitu:

1. Sulitnya mengajak masyarakat untuk ikut terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan BKB. Masyarakat masih beranggapan bahwa kegiatan Kampung KB maupun BKB hanyalah kegiatan ber-KB yang identik dengan penggunaan pil dan alat kontrasepsi. Padahal ada banyak kegiatan lain yang bermanfaat bagi masyarakat.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, kecerdasan dan keterampilan sehingga perkembangan balita belum maksimal dan optimal.
3. Untuk kegiatan BKB tidak ada spesifik keuangan, sehingga dilakukan dengan swadaya. Apabila pergantian tahun kader juga kesulitan, karena keuangan dan berbagai kegiatan administrasi sudah habis untuk ditahun tersebut dan memerlukan buku-buku kegiatan administrasi ditahun yang baru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Input dari kegiatan BKB ini terlaksana. Hal ini terlihat dari antusias Anggota Keluarga terhadap kegiatan penyuluhan BKB yang tinggi dan mendapat tanggapan yang baik, serta adanya beragam kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu. Untuk ketersediaan sarana dan prasarana juga sangat memadai. Namun terkadang tidak semua Anggota Keluarga dapat hadir, dikarenakan peserta memiliki kesibukan masing-masing. Sama halnya dengan kader, terkadang tidak semua kader bisa hadir pada saat pelaksanaan kegiatan BKB, karena memiliki kesibukan tersendiri.
2. Proses dari kegiatan BKB ini cukup terlaksana. Hal ini terlihat dari pelaksanaan BKB sudah rutin dilakukan. Pencatatan dan pelaporan kegiatan juga sudah terlaksana dengan baik. Namun dalam pelaksanaan pertemuan/ penyuluhan yang dilakukan lebih fokus kepada peningkatan kualitas dan pengetahuan kader saja, semestinya pertemuan/ penyuluhan rutin dilakukan untuk anggota keluarga/peserta. Sehingga kegiatan pertemuan/ penyuluhan antara peserta dan kader BKB berimbang.
3. Output dari kegiatan BKB ini cukup terlaksana. Hal ini terlihat dari pemahaman masyarakat yang mengikuti kegiatan ataupun penyuluhan BKB sudah lebih paham mengenai tumbuh kembang anak. Kegiatan BKB telah dilaksanakan bersamaan dengan Posyandu dan Pos Timbang, serta PAUD HI (*Holistic Integrative*). Namun untuk peningkatan jumlah anggota keluarga yang ikut penyuluhan BKB tidak optimal, bahkan bisa dikatakan tidak ada penambahan sama sekali, hal ini mengingat sulitnya mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi.
4. Faktor keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan BKB ini, yaitu tingginya partisipasi peserta BKB dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan. Begitu juga dengan para kader BKB mereka sangat bersemangat dalam melaksanakan tugasnya sebagai kader. Adanya peran serta dari seluruh lintas sector. Setiap kegiatan yang diadakan juga mendapat dukungan dari pemangku wilayah dan pemerintah setempat.
5. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan BKB ini yaitu, sulitnya mengajak masyarakat untuk ikut terlibat dalam kegiatan BKB. Masyarakat masih beranggapan bahwa kegiatan Kampung KB maupun BKB hanyalah kegiatan ber-KB yang identik dengan penggunaan pil dan alat kontrasepsi.

Daftar Pustaka

Buku

- Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agustino, Leo. (2014). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Ali, Zaini., & Hafis, Raden Imam A. (2015). *Teori Kebijakan Publik*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Athoillah, Anton. (2010). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Griffin, Ricky. W. (2004). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

- Hartanto, Hanafi. (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hasibuan, Malayu S. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Islamy, M. Irfan. (2014). *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jones, Charles. O. (2014). *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Juliantoro, D. (2000). *30 Tahun Cukup, Keluarga Berencana dan Hak Konsumen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Karyoto. (2016). *Dasar-dasar Manajemen - Teori, Definisi dan Konsep*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Makmur, H. (2008). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manullang, M. (2004). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhaimin, Suti'ah, & Prabowo, S. L. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Nuraini, T. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pekanbaru: Yayasan Aini Syam.
- Rachmawati, Ike Kusdyah. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rusby, Zulkifli. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Depok: Rajawali Pers.
- Siagian, Sondang P. (2003). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soetjipto. (1992). *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Satya Wacana Press.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sule, Ernie T., & Saefullah, Kurniawan. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutrisno, Edy. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syafiie, Inu Kencana. (2016). *Sistem Administrasi Negara Rerpublik Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syukur, Abdullah. (2007). *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan"*. Ujung Pandang: Persadi.
- Tachjan. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI.
- Thoha, Miftah. (2008). *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- _____. (2012). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tirtarahardja, Umar, S.L. La Sulo. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, Husein. (2005). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Zulkifli, & Nurmasari. (2015). *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.

Zulkifli, & Yogia, Moris. A. (2014). *Fungsi-fungsi Manajemen (suatu bacaan pengantar)*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.

Artikel Jurnal dari Website

Gustina, N., Irja, D., & Bahar, A. (2018). *Evaluasi Implementasi Program Kampung KB Di Kota Pekanbaru*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Pelatihan dan Pendidikan Guru, 5 (2), 374-383.

Mardiyono, M. (2017). *Kampung KB Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat/Keluarga Di Jawa Timur. (Studi Di Kota Malang Dan Kabupaten Bondowoso)*. CAKRAWALA, 11(2), 129-136.

Maulana, Justang Fariel. (2019). *Analysis of the Kampung KB Program Implementation in Improving Family Welfare in Air Dingin Village Bukit Raya District Pekanbaru City*. Available at SSRN 3497196.

Merdian.id, "Kampung KB Berkah Bersama", <http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/11675> dikases 27 Juli 2019

Patikasari, D. (2018). *Analisis Program Kampung Keluarga Berencana Di Desa Japoh Kecamatan Jenar Dan Kelurahan Sragen Tengah Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Artikel Surat Kabar Online

Frislidia. "Pekanbaru Perkuat 12 Kampung KB Dengan Menambah Kelompok Kerja", <https://riau.antaranews.com/brita/107138/pekanbaru-perkuat-12-kampung-kb-dengan-mena-mbah-kelompok-kerja>.

[aru-perkuat-12-kampung-kb-dengan-mena-mbah-kelompok-kerja](https://riau.antaranews.com/brita/107138/pekanbaru-perkuat-12-kampung-kb-dengan-mena-mbah-kelompok-kerja).

Dokumen dalam Website

Badan Pusat Statistik, 2018. *Statistik Indonesia 2018*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.

_____, 2018. *Kota Pekanbaru Dalam Angka 2018*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik.

_____, 2018. *Kecamatan Bukit Raya Dalam Angka 2018*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik.

BKKBN, 2008. *Petunjuk Teknis Kampung KB*. Jakarta: BKKBN.

_____, 2015. *Petunjuk Teknis Kampung KB*. Jakarta: BKKBN.

_____, 2018. *Petunjuk Teknis Kampung KB*. Jakarta: BKKBN.

Peraturan dan Undang-undangan

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Surat Edaran Gubernur Riau Nomor 180/1153/KUM/2014.